

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal sangat penting bagi pembangunan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Mulyasa (2006:4)

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya sendiri dan masyarakat”. Dalam arti luas yaitu usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan dengan jenis manusia dari jenis makhluk hidup lain. Dengan kemampuan belajar dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu, dengan kemampuan individu untuk belajar secara terus-menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Kegiatan membaca, menulis, menghitung, merupakan sedikit contoh kegiatan belajar.

Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang di rancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari

proses pendidikan. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu cara atau metode membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, fenomena seni, dan fenomena budaya. Melalui pendekatan tersebut siswa diharapkan untuk memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bias sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Atau dengan kata lain, Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif, dan bermakna (menyenangkan) mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara afektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Salah satu kunci yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah guru karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga di sebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh pemerintah. Dalam hal ini, guru-guru yang bertugas di daerah dan di pendalaman akan sulit mengikuti hal-hal baru dalam waktu singkat, apalagi dengan pendekatan tematik integratif yang memerlukan waktu untuk memahaminya.

Berdasarkan observasi yang saya akan lakukan di SD Negeri 040444 Kabanjahe, pada waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, pada proses pembelajaran guru masih

menjelaskan dengan satu arah. Metode pembelajaran menggunakan ceramah yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru, siswa hanya sebagai pendengar saja. Selanjutnya guru juga menggunakan metode kelompok akan tetapi masih belum maksimal karena siswa yang aktif dalam kelompok hanya satu sampai dua orang saja sedangkan siswa yang lain mengikuti saja. Pada saat presentasi hanya beberapa siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, siswa yang lain hanya dalam saja. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran. Rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dan hasil belajar yang kurang baik menunjukkan pembelajaran tematik kurang bermakna bagi siswa.

Arti dari kurang bermakna yaitu di lihat dari segi permasalahan rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan kemungkinan penyebabnya adalah guru masih menggunakan metode yang kurang menyenangkan atau terbilang minimum dan monoton, karena suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat dan suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian sehingga ia tidak akan sungkan untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya, fakta lainnya adalah guru kurang membiasakan siswa untuk memperoleh informasi yang didapat hanya sekilas dan tidak menampakkan hasil dalam pengetahuan siswa mengenai materi bacaan secara luas maupun yang disampaikan oleh guru.

Akibat dari permasalahan di atas, diperoleh hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe yang kurang maksimal. Di mana hasil yang diperoleh dari siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang telah diterapkan pihak sekolah. Terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas terhadap hasil ulangan harian siswa. Hal ini dapat terlihat dari tabel 1.1 berikut

**Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 040444 Kabanjahe**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Rata-Rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022/2023	70	38	21 (60%)	17 (40%)	60

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah siswa kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu 38 orang, terdapat siswa yang tuntas 21 orang (60%) dan yang tidak tuntas 17 orang (40%). Nilai rata-rata pada ulangan harian siswa 60, tidak memenuhi KKM sebesar 70. Berdasarkan tabel 1.1 maka dapat dikatakan hasil belajar siswa tergolong rendah.

Cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu *alternatif* pembelajaran, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, yaitu penggunaan strategi pembelajaran *PQAR* (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) akan mengarahkan siswa pada Keterampilan membaca. Karena strategi *PQAR* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, dimana yang dimaksud elaborasi itu dimana siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, gagasan, dan kreasi dalam mengekspresikan kognitifnya dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Dengan ini siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar membukakan pengetahuan yang luas pada siswa sehingga dengan pengetahuan yang luas siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan melalui hasil belajar untuk lebih tinggi memperoleh informasi dari bahan bacaan.

Penelitian menggunakan strategi *PQAR* didukung oleh jurnal penelitian Ferdinandus Tetu, I Wayan Simpen, Putu Sutarna Manggarai Timur, Flores. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana. Yang berjudul “Penerapan Strategi *PQAR* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas V Menggunakan Media Teks Cerita Rakyat Rongga Pada Sekolah Dasar Katolik Pau

Ndoa Kota Komba, Manggarai Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDK Pau Ndoa menggunakan strategi *PQ4R* dan media teks cerita rakyat Rongga. Penelitian ini menggunakan metode campuran yakni kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif khususnya model concurrent (kombinasi campuran) dengan bobot metode kualitatif lebih tinggi dari pada metode kuantitatif. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, kuesioner, dan tes. Data kuantitatif dianalisis menggunakan metode statistik sederhana dalam bentuk persentase (%), sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan kata-kata. Terdapat tiga aspek penilaian kemampuan membaca intensif siswa, yakni kecepatan membaca, pemahaman isi, dan simpulan isi cerita. Rentang nilai yang digunakan sebagai standar penilaian hasil akhir belajar siswa terbagi atas lima kategori, yakni sangat kurang (<40), kurang (41-55), cukup (56-70), baik (71-85), sangat baik (86-100).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan, dari Sembilan belas siswa SDK Pau Ndoa, Kabupaten Manggarai Timur yang dijadikan subjek penelitian, hanya dua orang siswa dengan persentase 11% yang dinyatakan tuntas mencapai standar KKM 60 yang diberlakukan di sekolah tersebut. Pada siklus I terdapat sembilan orang siswa dengan persentase 47% yang mencapai standar KKM atau terjadi peningkatan sebesar 36%. Pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM. Ada dua faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan membaca intensif siswa SDK Pau Ndoa, yakni faktor internal yang meliputi penguasaan terhadap strategi *PQ4R*, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri dalam membaca, dan peningkatan kemampuan membaca cepat. Sebaliknya, faktor eksternal meliputi penerapan strategi *PQ4R* dan penggunaan cerita lokal sebagai sumber belajar.

Kemudian didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Widiyanthi, Nyoman Sugihartini, Dessy Seri Wahyuni, Made Windu Antara Kesiman yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *PQ4R* (Preview,

*Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan metode pembelajaran PQ4R pada hasil belajar siswa dengan mengambil pokok bahasan program aplikasi Microsoft Word, (2) aktivitas belajar siswa terhadap penerapan metode pembelajaran PQ4R, (3) respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran PQ4R. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Grup Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII E sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t. Aktivitas belajar siswa menggunakan metode observasi, sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh adanya pengaruh yang signifikan dengan penerapan metode pembelajaran PQ4R terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen tergolong cukup aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode pembelajaran PQ4R.

Dan terakhir jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dede Risma Ginanjar, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia. Yang berjudul “Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode PQ4R. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan

pengamatan serta refleksi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cikole Kota Sukabumi sebanyak 23 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan test dan observasi, dengan instrumen berupa soal keterampilan membaca pemahaman. Pengumpulan data non tes berupa lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian pada prasiklus melalui tes indikator keterampilan membaca pemahaman, menunjukkan ketuntasan 30,43 %. Kemudian meningkat pada siklus I mencapai ketuntasan 43,47%. Sedangkan pada siklus II hasil tes menunjukkan ketuntasan mencapai 82,60 %. Adapun peningkatan secara keseluruhan dengan perhitungan rumus N-Gain diperoleh skor 0,68 dengan kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas tinggi meningkat melalui penerapan metode *PQ4R* pada tahun ajaran 2018/2019.

Mengingat pentingnya pendidikan sebagai bekal bagi generasi untuk menyongsong masa depan para siswa sudah selayaknya diberi dengan strategi belajar yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran disebabkan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran
3. Rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menjawab pertanyaan disebabkan rendahnya kualitas

pembelajaran.

4. Kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi pada proses pembelajaran

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti perlu membatasi masalah mengingat keterbatasan baik secara waktu, materi, dan kemampuan peneliti. Adapun batasan masalahnya adalah “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku Sub Tema III Giat Berusaha Meraih Cita-Citaku Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Dapat Meningkatkan Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe T.A 2022/2023
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran *PQ4R* Pada Tema Cita-Citaku kelas V SD Negeri

040444 Kabanjahe T.A 2022/2023

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, memudahkan siswa memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan pemilihan strategi pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran, dan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai wahana berlatih di dalam mengembangkan kemampuan penulis karya ilmiah dan melakukan penelitian, memberikan masukan kepada peneliti yang kelak akan menjadi pendidik di masa yang akan datang sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta untuk melihat kesesuaian materi dengan menggunakan strategi pembelajran *PQ4R* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya lebih relevan.